

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR**

Nurillah Fajarwati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SD Negeri 9 Lahat

<sup>1)</sup> [nurillahfajarwati@gmail.com](mailto:nurillahfajarwati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan hasil refleksi. Subjek penelitian ini melibatkan 20 orang siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi penilaian proses pembelajaran, lembar observasi percaya diri dan lembar tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif antara lain analisis data observasi, analisis data prestasi belajar, dan analisis data kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa dan efektif meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat Lahat pada materi Numerasi Bilangan Pecahan.

**Kata kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, percaya diri belajar, prestasi belajar

**APPLICATION OF THE JIGSAW TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE  
STUDENTS' SELF CONFIDENT AND ACHIEVEMENT**

Nurillah Fajarwati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SD Negeri 9 Lahat

<sup>1)</sup> [nurillahfajarwati@gmail.com](mailto:nurillahfajarwati@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the jigsaw-type cooperative learning model to increase self-confidence and learning achievement in mathematics learning for grade V students of SD Negeri 9 Lahat. The research was carried out using classroom action research (PTK) which was carried out in three cycles, each cycle consisting of four stages, namely: action planning, action implementation, observation results and reflection results. The subjects of this study involved 20 grade V students of SD Negeri 9 Lahat for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques use tests and observations. Research instruments are observation sheets for assessment of the learning process, confident observation sheets and test sheets. Data analysis techniques use quantitative data analysis techniques, including observational data analysis, learning achievement data analysis, and quasi-experimental data analysis. The results showed that the application of the jigsaw type cooperative learning model can increase student confidence and learning achievement and effectively increase the learning achievement of grade V students of SD Negeri 9 Lahat Lahat on the Fractional Number Numeration material..*

**Keywords:** jigsaw cooperative learning model, learning self confident, learning achievement

## PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, maka berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami setiap pelajaran, seperti pembaharuan kurikulum, penataran dan pelatihan guru sesuai dengan bidang studi, pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karena seorang guru harus bisa menyesuaikan materi dengan teknik dan metode serta penggunaan model pembelajaran yang tepat agar pelajaran matematika bagi peserta didik menjadi pelajaran yang menyenangkan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Secara umum pada pembelajaran matematika guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran di kelas hanya mengandalkan buku siswa dengan kegiatan pembelajaran mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi bosan dan kurang semangat dalam belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Aqib (2013: 36) bahwa kualitas pembelajaran kita secara umum masih rendah, salah satunya disebabkan profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata-kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Lie, (2008: 31), mengatakan unsur-unsur model pembelajaran kooperatif antara lain: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung

jawab perorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota, (5) Evaluasi dalam kelompok. "Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan" (Sanjaya, 2006: 239). Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasahi bahan pelajaran (Hamdani, 2011:30) Menurut Hamdani (2011: 165), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar-mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan kelebihan atau keuntungan dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Wina (2009: 192-194) adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengembangkan hubungan antar siswa, (2) Menerapkan bimbingan sesama teman, (3) Rasa percaya diri siswa tinggi, (4) Dapat memperbaiki kehadiran, (5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar, (6) Sikap apatis, (7) Pemahaman materi lebih mendalam, (8) Dapat meningkatkan motivasi belajar.

Prestasi adalah kegiatan yang dicapai dalam usaha belajar, yang ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan. (Ahmadi, 2002 :21). Sedangkan menurut Syah (1999: 19-23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari afektif dalam belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dalam kelompok harus bekerjasama

serta mengikuti setiap aturan permainan atau instruksi yang diberikan, hal tersebut dapat menimbulkan keterampilan berbicara karena adanya interaksi yang baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan saling berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin kerjasama dalam kelompok serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Self confidence merupakan salah satu aspek kepribadian yang mesti dimiliki oleh setiap individu. Karena dengan self confidence atau sikap kepercayaan diri tersebut membuat seseorang menjadi lebih bebas dalam bertindak, menerima konsekuensi dari apa yang dilakukannya, mudah bergaul dengan orang lain serta mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan dari 60 orang siswa dari 3 rombongan belajar, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 60 yaitu hanya 12 orang siswa (20 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu berkisar 75 % secara klasikal. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Prestasi Belajar (Studi Pada Muatan Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lahat"

## METODE

Menurut Nursalam (2003:81) desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian

dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa. Pada tahap kedua penelitian dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan *jigsaw* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen.

Teknik Pengumpulan DataTes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui/mengukur peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan di awal dan akhir proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Analisis data terhadap hasil proses pembelajaran dan observasi percaya diri siswa dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Ada empat pedoman penilaian dari observasi yang dilakukan dalam bentuk skala deskriptif yaitu skala penilaian 4 (SB) jika terdapat 4 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 3 (B) jika terdapat 3 deskriptor yang terlihat, skala penilaian 2 (K) jika terdapat 2 deskriptor yang terlihat dan skala penilaian 1 (SK) jika terdapat 1 deskriptor yang terlihat (Hartati, 2013 :42).

## Analisis Data Prestasi Belajar

Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil yang dicapai siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*. Analisis data ini dilakukan setiap akhir siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa dalam penelitian ini digunakan uji-t

sampel tidak berhubungan. Santosa (2004:79) menyatakan bahwa uji-t sampel tidak berhubungan adalah uji hipotesis yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lainnya, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata nilai yang sama atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Lahat dengan melakukan tindakan 3 siklus yaitu siklus 1,2 dan 3. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari siklus pertama 2,21 meningkat menjadi 3,00 pada siklus kedua sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,79.

Begitu juga dengan percaya diri siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama 1,81 di siklus kedua menjadi 2,52 , sehingga terlihat peningkatan sebesar 0,71. Selain itu, pada siklus 2 diperoleh rata-rata *pre test* dan *post test* adalah 49,50 dan 63,50 , sedangkan ketuntasan belajar dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* mencapai 35 % dan 70 % atau ada 7 siswa pada *pre test* dan 14 pada *post test* sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan yang belum tuntas 13 siswa pada *pre test* dan 6 siswa pada *post test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 secara klasikal siswa dikategorikan belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  baru mencapai 70 %. Prestasi siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai  $\geq 60$  dengan ketuntasan belajar klasikal 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 9 Lahat pada mata pelajaran Matematika kelas V.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 3 meningkat lagi dengan rata-rata 3,42 yaitu kategori baik. Sedangkan pada aspek percaya diri siswa pada siklus 3

rata-rata 3,01,meningkat pada tiap-tiap indikator dan dikategorikan "Baik".

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus ketiga diperoleh rata-rata nilai *pre test* dan *post test* adalah 53,00 dan 72,50 dengan ketuntasan belajar 40 % dan 95 % atau ada 8 siswa untuk *pre test* dan 19 siswa untuk *post test* yang sudah tuntas belajar dan mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan, karena nilai yang diperoleh mencapai 95 %. Nilai dikatakan tuntas secara klasikal apabila rata-rata siswa yang tuntas mencapai  $\geq 85\%$ .

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Percaya Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Percaya diri siswa pada siklus 1 belum optimal peningkatannya. Hal ini dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran yang masih pada kategori "kurang", ini dikarenakan beberapa deskriptor yang masih belum mencapai ketuntasan diantaranya yaitu: 1) Kemampuan diri 2) Sikap optimistik 3) Sikap bertanggung jawab 4) Sikap rasional dan realistik 5) Sikap toleransi. Kelima indikator tersebut belum terlihat pada beberapa siswa.

Setelah observasi pada siklus 1 selesai, guru melihat deskriptor apa saja yang masih rendah maka guru memberikan arahan, semangat untuk menumbuhkan percaya diri siswa dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak mentaati peraturan saat proses pembelajaran. Maka pada siklus ke-2 percaya diri siswa sudah mulai mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Berikutnya pada siklus ke-3, percaya diri siswa telah menunjukan hasil

yang lebih baik lagi walupun berada masih pada kategori baik.

## 2. Penerapan Model Pembelajaran

### Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata hasil *post test* adalah 57,00. Terjadi peningkatan rata-rata hasil *post test* pada siklus 2 yaitu 63,5. Pada siklus ketiga meningkat lagi menjadi 72,50. Dari hasil analisis data peneliti terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 9 Lahat

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan lebih mudah dalam memahami hal-hal yang sulit karena dapat didiskusikan dengan siswa lain, sehingga proses pembelajaran nya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai efek yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2, maupun siklus 3.

Untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa maka dilakukan pada kelas eksperimen

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Rata-rata hasil *post test* siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol

## PENUTUP

### Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan deskriptor yang tampak pada setiap aspek percaya diri.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai *post test* pada setiap siklusnya.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat

## Saran

Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain. Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan kegiatan positif menumbuhkan percaya diri siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salamba Medika.

Hartati, M. 2013. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Sudjana.2006.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung:PT Rosda Karya.

Santosa.2004. *Dinamika Kelompok.* Jakarta : Bumi Aksara.

Iriawan.2006.*Mengolah Data Statistika dengan Mudah Menggunakan Minitab.* Yogyakarta: Andi

Widiyanto.2013.*Statistik terapan: Konsep dan Aplikasi dalam penelitian bidang pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial lainnya.* Jakarta :PT Elex Media Komputindo